



# **MEMBANGUN KEKUATAN MODAL SOSIAL (*SOCIAL CAPITAL*) UNIVERSITAS MENUJU *WORLD CLASS UNIVERSITY***

Disampaikan dalam acara  
Sidang Universitas Airlangga  
pada tanggal 10 November 2010  
di Ruang Garuda Mukti Kantor Manajemen Universitas Airlangga  
Kampus C Mulyorejo  
Surabaya

**Nyoman Anita Damayanti**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2010**

**MEMBANGUN KEKUATAN  
MODAL SOSIAL (SOCIAL CAPITAL) UNIVERSITAS  
MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang terhormat,

Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga,  
Ketua dan Sekretaris beserta Para Anggota Senat Akademik Universitas  
Airlangga,  
Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Airlangga,  
Para Guru Besar Universitas Airlangga,  
Para Dekan dan Wakil Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Airlangga,  
Para Pimpinan Lembaga di Lingkungan Universitas Airlangga,  
Ketua dan Para Anggota Dewan Penyantun Universitas Airlangga,  
Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta,  
Segenap Civitas Akademika Universitas Airlangga,  
Para undangan dan hadirin yang saya hormati dan saya muliakan.

Pertama-tama marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta kasih dan sayang-Nya yang diberikan kepada kita semua, sehingga pada hari yang berbahagia ini kita bersama dapat berkumpul disini dalam keadaan sehat wal'afiat.



Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya akan menyampaikan orasi ilmiah pada mimbar akademik yang terhormat ini dengan judul:

**MEMBANGUN KEKUATAN  
MODAL SOSIAL (*SOCIAL CAPITAL*) UNIVERSITAS  
MENUJU *WORLD CLASS UNIVERSITY***

Hadirin yang berbahagia,

Globalisasi merupakan salah satu perubahan penting pada lingkungan eksternal dan fakta yang harus dihadapi oleh setiap organisasi saat ini. Globalisasi memicu berbagai perubahan tatanan organisasi secara mendasar, organisasi harus mempunyai fokus global, bukan lokal. Globalisasi menuntut organisasi melakukan perubahan *mindset* (perspektif dan sikap mengenai cara) dalam pengelolaan organisasi. Hal yang paling penting dalam globalisasi adalah organisasi harus memiliki daya saing yang merupakan posisi relatif dari salah satu pesaing terhadap pesaing yang lain.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai gambaran daya saing pada tingkat universitas, banyak lembaga di dunia yang mengeluarkan ranking sebuah universitas pada tataran dunia, di antaranya webometric, The Academic Ranking of World Universities (ARWU) dan The Higher Education - Quacquarelli Symonds (THE-QS). Peringkat Universitas Airlangga yang dikeluarkan oleh webometric pada Juli 2010 menunjukkan bahwa dari 100 Universitas di Asia Tenggara, Universitas Airlangga masuk dalam peringkat 36. Dalam ranking yang dikeluarkan oleh The Academic Ranking of World Universities (ARWU), Universitas Airlangga tidak ada dalam daftar Universitas yang dinilai oleh lembaga tersebut. Sedangkan menurut THE-QS

*World University Ranking*, pada tahun 2010 Universitas Airlangga berhasil menjaga posisi di jajaran 500 perguruan tinggi terbaik dunia, dengan menempati peringkat 451–500, bahkan Universitas Airlangga masih mampu mengungguli Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Institut Sepuluh November (ITS). Marilah kita jadikan keberhasilan tersebut sebagai pelecut dan bahan renungan bagi kita untuk menjadi semakin baik.

**Tabel 1.** Gambaran Posisi 5 Besar Universitas tahun 2010

Webometric	The Academic Ranking of World Universities (ARWU)	THE - QS
1. Harvard University	1. Harvard University	1. University of Cambridge
2. Massachusetts Institute of Technology (MIT)	2. University of California, Berkeley	2. Harvard University
3. Stanford University	3. Stanford University	3. Yale University
4. University of California Berkeley	4. Massachusetts Institute of Technology (MIT)	4. UCL
5. Cornell University	5. University of Cambridge	5. Massachusetts Institute of Technology (MIT)

Hadirin yang berbahagia,

Sebagaimana kita ketahui bersama, sejak tahun 2006 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 30/2006, Universitas Airlangga telah berubah status menjadi Badan Hukum Milik Negera (BHMN) yang merupakan perguruan tinggi otonom. Sebagai perguruan tinggi otonom, Universitas Airlangga berkomitmen menerapkan prinsip "*excellence with morality*" dengan sistem tata kelola universitas yang baik (*good university governance*) yang bercirikan kejujuran, amanah, kerja sama,

disiplin, transparansi, dan keunggulan. Selain itu, budaya saling mendukung, menghargai perbedaan, profesional, integritas dan berorientasi pada proses maupun sasaran merupakan budaya yang terus-menerus dikembangkan di Universitas Airlangga.

Hadirin yang saya muliakan,

Sebagai universitas yang otonom dan berada dalam lingkungan global, Universitas Airlangga memiliki paradigma "*world class university*" yang harus didukung oleh seluruh civitas akademika. Terlepas dari pemahaman seluruh civitas akademika terhadap makna paradigma tersebut, hal yang sangat penting adalah sejauh mana pencapaian dan usaha yang telah kita lakukan untuk menuju hal tersebut. Dalam konteks globalisasi, paradigma *world class university* yang dilandasi oleh komitmen menerapkan prinsip "*excellence with morality*" merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing Universitas Airlangga dalam dunia pendidikan di tingkat dunia.

Hadirin yang berbahagia,

Cita-cita untuk menjadi universitas unggul di kelas dunia membawa konsekuensi pada pemenuhan standar internasional dalam segala aktivitas tri darma perguruan tinggi. Pidato Rektor Universitas Airlangga yang berjudul Perguruan Tinggi: Tantangan Menuju *World Class University*, yang disampaikan pada Sarasehan Peringatan 95 tahun Pendidikan Dokter di Indonesia, bahwa hal yang harus kita lakukan agar berhasil mencapai misi Universitas adalah "CHANGE". Untuk menjadi *world class university* maka seluruh infra struktur juga harus berubah ke arah *world class* (sesuai dengan standar internasional). Karenanya penataan di segala bidang, sebagai *centre of excellence* untuk menuju internasionalisasi sudah menjadi sebuah keharusan. Banyak paramater yang telah ditetapkan oleh lembaga yang mengeluarkan rangking sebuah universitas pada tataran dunia. Paramater ini seharusnya menjadi acuan bagi Universitas

Airlangga dalam melakukan seluruh aktivitas untuk mencapai cita-cita sebagai universitas yang unggul di kelas dunia.

**Tabel 2.** Parameter Penentuan Rangkaing Universitas di Dunia

Webometric	The Academic Ranking of World Universities (ARWU)	THE - QS
1. Size 2. Visibility 3. Rich Files 4. Scholar	1. Quality of education (alumni winning Nobel Prizes and Fields Medals) 2. Quality of faculty (staff winning Nobel Prizes and Fields Medals, highly cited researchers) 3. Research output (papers published in Nature and Science, 4. papers indexed in major citation indices) 5. Per capita performance (the per capita academic performance of an institution)	1. Academic peer review 2. Employer review 3. Citation per faculty 4. Student faculty 5. International Faculty 6. International Students 7. Student exchange inbound 8. Student exchange outbound

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai sebuah organisasi yang memiliki cita-cita menjadi organisasi yang unggul dan memiliki daya saing, Universitas Airlangga harus mengelola seluruh *resources* yang ada secara baik. *Resources* ini adalah modal (*capital*) utama organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam peta pemahaman konvensional *physical capital* (modal fisik), adalah kontributor utama dalam proses produksi dan

pembangunan. Namun dalam perkembangannya, ada beberapa jenis *capital* yang mulai mendapat perhatian yang lebih besar, yaitu *human capital*, *institutional capital* dan *social capital*. Bahkan saat ini *social capital* (modal sosial) menjadi isu strategis untuk pengembangan dan pembangunan sebuah organisasi bahkan bagi sebuah negara. Sehingga kajian strategis tentang *social capital* muncul dalam bidang sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi, dan kesehatan. James Coleman (1988) adalah sosiolog pertama yang mengusung *social capital* ke dalam mainstream ilmu sosial Amerika, yang kemudian semakin dipopulerkan oleh studi Robert Putnam (1993, 1995, 2000). *Social capital* merupakan penampilan organisasi seperti jaringan-jaringan dan kepercayaan yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerja sama bagi keuntungan bersama.

Para ahli telah meyakini dan menyepakati bahwa *capital* tersebut patut mendapat perhatian yang lebih serius lebih dari sekedar konvensional *capital* yang berupa modal fisik. Karena interaksi antar manusia menghasilkan kepercayaan yang pada gilirannya memiliki nilai ekonomi yang besar dan terukur.

Hadirin yang saya muliakan,

Tentu tidaklah mudah untuk mencapai cita-cita menjadi organisasi yang unggul dan memiliki daya saing. Diperlukan perubahan mendasar terutama pada *mindset* seluruh civitas akademika tentang pengelolaan universitas secara *excellence* yang mengacu pada standar internasional pengelolaan sebuah universitas. Selain itu, keyakinan terhadap cita-cita yang dilandasi oleh rasa saling percaya, komitmen yang tinggi dan rasa memiliki merupakan hal yang harus dibangun menuju *world class university*. Penciptaan keunggulan dan daya saing juga memerlukan interaksi dan networking yang baik antara universitas dengan semua unsur yang terkait baik di dalam maupun di luar universitas. Jika kita cermati, seluruh persyaratan untuk mencapai cita-cita tersebut merupakan parameter penting dalam *social capital* yaitu *trust*, *reciprocity and mutuality*, *social networking*, *sharing norm of behavior* dan *sense of commitment and belonging*. Oleh karena

itu, pembangunan, penataan dan penguatan *social capital* merupakan kunci penting untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Hadirin yang saya banggakan,

Ijinkan saya untuk menyampaikan kutipan pakar tentang *social capital*. Paldman (2000) menyatakan bahwa *social capital as mutual trust in group*. Putnam (1993) mendefinisikan *social capital is a set of "horizontal associations" between people: social networks and associated norms that have an effect on productivity of community*. Putnam (1995), mendefinisikan *social capital as 'features of social organization such as networks, norms and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit'*. Francis Fukuyama (1995) menekankan 'kepercayaan' sebagai karakteristik utama dari modal sosial dan menggambarkannya sebagai 'kemampuan orang untuk bekerja sama untuk tujuan umum'.

Hadirin yang saya muliakan,

Perkenankan saya untuk menyampaikan rilis dari Families & Social Capital ESRC Research Group, London South Bank University, yang diedit oleh Jane Franklin (2004) dengan judul *Politics, Trust and Networks: Social Capital in Critical Perspective*, merumuskan bahwa '*social capital*' is a concept that refers to the ways that people create social networks and social relationships, and to the trust and norms of engagement that ease these interactions.

Sebagai bentuk dari *social capital*, jejaring dan kepercayaan akan menghasilkan solidaritas dan kedekatan social (*social solidarity and inclusion*). Solidaritas dan kedekatan akan merajut masyarakat, meletakkan basis dari kehidupan sosial yang sudah dinegosiasikan, di mana setiap orang dalam masyarakat tersebut saling mendukung dan mengerjakan segala sesuatunya untuk kepentingan bersama, dan pada gilirannya memberikan landasan untuk produktivitas dan pertumbuhan.



Merujuk pada terminologi ekonomi, sebagai "modal", maka *social capital* memiliki "nilai tukar" dan dapat diakumulasikan serta dimiliki oleh individu dan masyarakat. Meskipun *social capital* tidak berwujud namun mengalir di dalam diri dan di antara orang dalam komunitas tersebut dan keampuhannya hanya dapat ditunjukkan dari dampaknya.

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam teori *social capital*, dapat difahami bahwa dinamika kehidupan individu dan sosial dimediasi melalui rasa saling percaya. Rasa saling percaya adalah faktor sentral dalam membangun masyarakat yang kohesif dan terintegrasi, sebagai perekat dalam masyarakat tersebut. Adanya rasa saling percaya dipandang memiliki dampak positif pada cara individu bertindak terhadap satu sama lainnya. Sebaliknya bila tidak ada rasa saling percaya, maka akan terjadi rusaknya hubungan sosial dan kelembagaan (Franklin, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, betapa *mutual trust* dan kemampuan untuk bekerja sama adalah sentral dari keberhasilan. Oleh karena itu dalam setiap kesempatan, mari kita mantapkan tekad untuk membangun kekuatan dan perspektif akan pentingnya *social capital* untuk pembangunan dan pengembangan Universitas Airlangga terutama guna mewujudkan budaya *Excellence With Morality* dan menuju *World Class University*.

Hadirin yang berbahagia,

Sebagai dasar pemikiran sederhana, sebuah komunitas terbangun karena adanya ikatan sosial di antara anggotanya. Kualitas ikatan sosial akan terbangun apabila di antara anggota saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama dan mendalam. Modal dasar dari adanya ikatan sosial yang kuat adalah adanya kerja sama di antara anggota kelompok atau organisasi. Kerja sama akan

terbangun dengan baik apabila berlandaskan kepercayaan (*trust*) di antara para anggotanya.

Hadirin yang berbahagia,

Kemampuan anggota untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi itulah filosofi dasar dari *social capital*. Kemampuan komunitas atau kelompok untuk saling bekerja sama dan membangun kepercayaan baik di antara anggota maupun dengan pihak luar merupakan kekuatan yang luar biasa. Jika anggota organisasi saling bekerja sama dan saling percaya yang didasarkan kepada nilai-nilai universal yang ada, maka akan timbul sikap positif, sikap saling mencintai, sikap saling menghargai, sikap saling membangun maupun sikap saling menguntungkan, yang kesemuanya itu merupakan sebagai modal penting yang sangat kuat untuk kesuksesan.

Hadirin yang berbahagia,

Kepercayaan (*trust*) tidak tercapai dengan sendirinya. Perlu proses untuk membangun kepercayaan secara terus-menerus. Kepercayaan menjadi modal sosial sebagai pengikat antar anggota yang bekerja sama membangun sebuah komunitas yang unggul. Dalam bahasa Fukuyama: kepercayaan memungkinkan orang untuk menggorganisasikan diri mereka ke dalam sebuah institusi yang inovatif. *Trust* dianggap Fukuyama sebagai sebuah mediator untuk terbentuknya institusi yang efektif.

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam kesempatan yang sangat istimewa ini ijin saya untuk menyampaikan harapan besar kepada seluruh civitas akademika, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai tempat awal saya mengabdikan untuk cita-cita besar Universitas Airlangga tercinta untuk semakin memperkuat *social capital*, karena ini adalah

modal sangat luar biasa untuk kesuksesan. Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai fakultas dengan multidisiplin, untuk mencapai tujuannya memerlukan *networking* yang kuat. Marilah kita semakin menguatkan interaksi positif dengan fakultas yang ada di lingkungan Universitas Airlangga, memperluas jejaring dengan universitas lain baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian, pintu keberhasilan akan semakin terbuka lebar, bahkan dengan upaya (*effort*) yang jauh lebih ringan dibandingkan bila dikerjakan sendirian.

Hadirin yang saya muliakan,

Sebagai penutup orasi ilmiah ini, ijinkan saya menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

Paradigma dan cita-cita Universitas Airlangga sebagai *world class university* yang dilandasi oleh komitmen untuk menerapkan prinsip "*excellence with morality*" harus didukung oleh seluruh civitas akademika. Salah satu upaya untuk mewujudkan *world class univerty*, Universitas Airlangga harus memiliki daya saing yang unggul.

Universitas Airlangga memerlukan perubahan yang mendasar untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Selain perubahan *mindset*, pembangunan, penataan dan penguatan *social capital* merupakan kunci sukses keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Mengacu pada paramater *social capital*, maka Universitas Airlangga harus membangun, menata dan menguatkan *trust, reciprocity and mutuality, social networking, sharing norm of behavior* dan *sense of commitment and belonging*. *Social capital* yang kuat akan membawa seluruh civitas akademika untuk mudah beradaptasi, belajar, dan menjadi kreatif. *Social capital* yang kuat juga akan dapat mengoptimalkan potensi besar yang dimiliki oleh Universitas Airlangga menuju *world class university*.



## REFERENSI

Coleman, James S, 1988. *Social Capital in the Creation of Human Capital, The American Journal of Sociology*, Vol. 94 (S195–S120), Supplement: Organizations and Institutions: Sociological and Economic Approaches to the Analysis of Social Structure, JSTOR.

Franklin J, 2004. Politics, Trust and Networks: Social Capital in Critical Perspective. Families & Social Capital ESRC Research Group London South Bank University.

Fukuyama, Francis, 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, New York: The Free Press.

Georgi, Barbara Piazza, 2003. *The Role of Human and Social Capital: Extending our Understanding*, Department of Economic, University of the Witwatersrand (unpublished paper).

Putnam, et al., 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, Princeton University Press, Princeton, USA.

Spelleberg, Anne, 1997. *Toward a Framework For the Measurement of Social Capital*, Wellington: The Institute of Policy Studies.

<http://www.webometrics.info>

<http://www.arwu.org>

<http://www.topuniversities.com/university-rankings/>

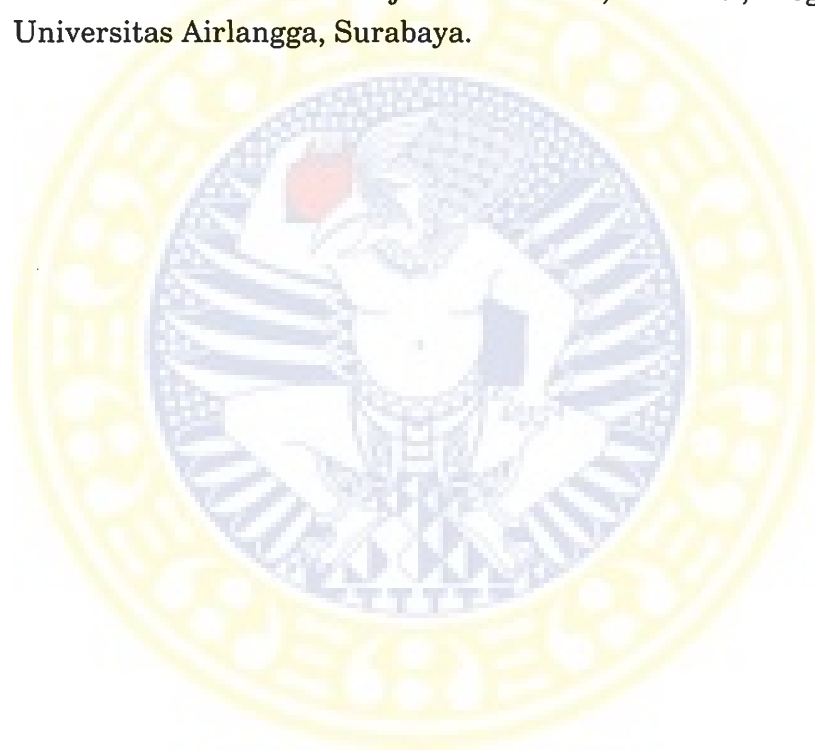
<http://www.unair.ac.id>



Rektor Universitas Airlangga, 2008. Perguruan Tinggi: Tantangan Menuju *World Class University*, Disampaikan pada Sarasehan Peringatan 95 Tahun Pendidikan Dokter di Indonesia, Surabaya.

Fukuyama F, 2002. *Social Capital and Development: The Coming Agenda*. *SAIS Review*,. XXII(1, Winter-Spring), 23–37. Gittel R.J. and Vidal A. 1998.

Rochmah, Thinni Nurul, 2006. Model Jalur Pengaruh Social Capital terhadap Economic Value di Unit Kerja Rumah Sakit, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.



## RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.  
NIP. : 196202281989112001  
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 28 Februari 1962  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (Gol. IV/a)  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Alamat Kantor : Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo – Surabaya  
Telp. 5920948, 5941810, 5924702, 5927113  
Fax. 5924702, 5927113, 5924618  
Alamat Rumah : Jl. Kalijudan Elok Regency No. 27 Surabaya  
Telp. 3824089  
Status Pernikahan : Menikah  
Nama Suami : Dr. R. Darmawan Setijanto, drg., M.S.  
Nama Anak : 1. Putu Indra Setia Pradana  
2. Made Dwi Andri Setia Putra

## **Riwayat Pendidikan**

- 1974 : Lulus Sekolah Dasar di Denpasar  
1977 : Lulus Sekolah Menengah Pertama di Denpasar  
1981 : Lulus Sekolah Menengah Atas di Denpasar  
1986 : Lulus Fakultas Kedokteran Gigi Unair  
1992 : Lulus Program Pascasarjana Unair (Program Studi I. Kesehatan Masyarakat)  
2000 : Lulus Program Doktor Pascasarjana Unair

## **Riwayat Pekerjaan**

- 1990 : Calon Pegawai Negeri  
1992 : Pegawai Negeri Sipil  
1994 – 2000 : Sekretaris Bagian Administrasi Kesehatan Masyarakat  
2000 – 2007 : Ketua Bagian Administrasi Kesehatan Masyarakat  
2000 – Sekarang : Ketua Minat Studi Pemasaran dan Keuangan Pelayanan Kesehatan (MPKPK) Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK) Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair  
2004 – Sekarang : Ketua Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair

## **Publikasi Ilmiah**

1. Service excellence (pelayanan prima dan customer value mindset pada organisasi pelayanan kesehatan). Sebagai Author. Jurnal Forum (FKM) Unair Tahun XX No. 20, Edisi Januari – Juni 2001
2. Kemampuan dan kemauan membayar sebagai dasar penetapan tarif dan premi asuransi kesehatan. Sebagai Author. Jurnal Forum (FKM) Unair Tahun XX No. 20, Edisi Januari–Juni 2001.

3. Strategi Pengembangan Pelayanan Kesehatan Rawat Inap di Puskesmas Kabupaten Bondowoso. Sebagai Co-Author. Jurnal AKK Volume 1 No. 1 Januari 2003.
4. Konsep Puskesmas Baru di Era Otonomi Daerah (Suatu Kajian di Puskesmas Kab. Pasir Kalimantan Timur). Sebagai Co-Author. Jurnal AKK Volume 2 No. 1 Januari 2004.
5. Perencanaan Strategi dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan Akademi Keperawatan Kabupaten Lamongan. Sebagai Co-Author. Jurnal AKK Volume 2 No. 2 Mei 2004.
6. Profil Puskesmas di Daerah Gerbang Kertasusila Berdasarkan Analisis Perspektif *Balanced Scorecard*, Sebagai Author. Jurnal AKK Volume 2 No. 3 September 2004.
7. Analisis Pasar Pelayanan Persalinan Sebagai Dasar Penyusunan Program Pemasaran Rumah Sakit Haji Surabaya, Sebagai Co-Author. Jurnal AKK Volume 3 No. 3 September–Desember 2005.
8. Analisis Efektivitas Upaya Penemuan Penderita Kusta Baru Secara Aktif dan Pasif Menggunakan Metode *Cost Effectiveness Analysis* (Studi Kasus di Puskesmas Dungkek Kabupaten Sumenep). Sebagai C-Author. Jurnal AKK Vol. 5 No. 1 Januari–April 2007.
9. Upaya Pemasaran untuk Meningkatkan Pemanfaatan Rawat Inap di Bagian Kebidanan dan Kandungan RSD. Dr. H. Moh. Anwar Sumenep Berdasarkan Analisis Perilaku Konsumen. Sebagai Co-Author. Jurnal AKK, Vol. 5 No. 1 Januari–April 2007.

## **Pengabdian Kepada Masyarakat**

1. Pelatihan Service Excellence Bagi Staf Kependidikan FKM Unair (November 2008).
2. Pelatihan penyusunan Standar Operasional Prosedur bagi karyawan Pusat Layanan Kesehatan Universitas Airlangga (September 2009) - SK No. 58/H3.1.10/KD/2009.



## **Penelitian/Pendampingan**

1. Ketua Tim: Pengembangan Rumah Sakit Grati (Penyusunan Bussiness Plan Rencana RSUD Grati), 2004 (Kerja Sama dengan Dinkes. Kab. Pasuruan).
2. Ketua Peneliti: Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Puskesmas di Kecamatan dan Puskesmas Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Purwodadi, Tosari, Kejayan, Ngempit, Nguling, Lekok, Bangil, dan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, sumber dana APBD Kab. Pasuruan tahun 2004.
3. Ketua Tim Pendampingan bagi Puskesmas Percontohan di Kota Surabaya, tahun 2005.
4. Anggota tim Sistem Kesehatan Kota di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, tahun 2005.
5. Ketua Tim Pendampingan Meningkatkan Kinerja Puskesmas Gondang Wetan dan Puskesmas Pandaan Kabupaten Pasuruan di Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Kerangka Balanced Scorecard, sumber dana APBD Kabupaten Pasuruan tahun 2006.
6. Ketua Tim Pendampingan Pembinaan Manajemen Puskesmas Pragaan, Pamolokan dan Guluk – Guluk dalam Perencanaan Menuju Puskesmas Mandiri Berdasarkan Kerangka Balanced Scorecard Tahun Anggaran 2006.
7. Koordinator Program Pendampingan Peningkatan Kinerja Puskesmas Berdasarkan Rerangka Balanced Scorecard dan Entrepreneurship Puskesmas Kota Tarakan, sumber dana Proyek HWS Kota Tarakan 2006 s.d. 2007.
8. Ketua Peneliti: Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas Kota Pasuruan, 2007 s.d. 2008.
9. Tim Pendamping Penyusunan Sistem Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2008.

## **Seminar/Simposium Internasional/Regional/Nasional yang pernah diikuti, baik sebagai pembicara maupun peserta**

1. Lokakarya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Tarakan Prop. Kalimantan Timur, 7–8 Desember 2005, sebagai Narasumber.
2. Pertemuan evaluasi proyek HWS/PHP III dan pemberi materi pada Model Puskesmas Unggulan, Hotel Bumi Wiyata Jl. Margonda Raya, 1 Depok – Jakarta, 23–24 Agustus 2005.
3. Perencanaan program Pelayanan Kesehatan dasar "Model intervensi puskesmas berdasarkan kerangka balanced scorecard" di Diklat Propinsi Kalimantan Timur Samarinda Jl. Dewi Sartika Samarinda, 25–26 April 2006, Narasumber.
4. International meeting for evaluation of District Health Management Training, Thailand, 2007.
5. Lokakarya Upaya Peningkatan Manajemen Fakultas Kesehatan Masyarakat Mendukung Universitas Airlangga Berkelas Dunia, Grand Trawas, 6–7 Nopember 2009.
6. Lokakarya Pengelolaan Jurnal Ilmiah Berkala, FKM Unair, 18 November 2009.
7. Seminar asuransi Universal Coverage, Jakarta, 2010.
8. Annual Scientific Meeting (ASM) 2010 "Health Promotion and Prevention Based on Clinical Evidence", Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta, Maret 2010.
9. Forum Tahunan, Kebijakan Pembiayaan Kesehatan di Indonesia 2010 (*Indonesian Health Finance Policy*) Cakupan Semesta (*Universal Coverage*): Apakah akan mampu tercapai di tahun 2014? Jakarta, 2 dan 3 Juni 2010 hanoy.
10. Pemateri kegiatan *District Health Management with cooperation, Inwent capacity building International – Germany (Subject: Human Resources Development)*, di Nangroe Aceh Darusalam bulan Desember tahun 2005.
11. Pemateri kegiatan *District Health Management cooperation, Inwent capacity building International – Germany (Subject: Human Resources Development)*, di Surabaya tanggal 23 Juli – 17 Agustus 2007.

12. *Project Leader kegiatan Nursing emergency training (basic traumatic life support and advance cardio life support) for Aceh nurses cooperation, Inwent capacity building International – Germany, di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam tanggal 14–20 April 2008.*
13. *Pemateri kegiatan District Health Management cooperation, Inwent capacity building International – Germany (Subject: Human Resources Development), di Surabaya tanggal 4–29 Mei 2009.*
14. *1<sup>st</sup> Interdisciplinary Alumni Conference in South East Asia "Regional Integration in Southeast Asia: Leadership challenges and network building" in Hanoi, 30<sup>rd</sup> July-2<sup>nd</sup> August, 2010.*
15. *Pemateri kegiatan Training On Change Agents and Refresher Course on District Health Management tanggal 1 s.d. 12 November 2010 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair.*

